

BAB I

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah lahirnya plasenta hingga organ reproduksi khususnya alat kandungan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil dimulai sejak 2 (dua) jam setelah lahirnya placenta sampai dengan 6 minggu (42) hari setelah lahirnya plasenta (Fitriani, 2021). Pada masa nifas kadang terjadi penyulit, salah satu penyebab terjadinya penyulit pada masa nifas adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena episiotomy maupun karena robekan jalan lahir secara spontan.

Di Indonesia, prevalensi ibu bersalin yang mengalami rupture perineum pada golongan umur 20-30 tahun yaitu 63% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31- 39 tahun sebesar 37%. Laporan Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2021, dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Di RSUI Banyubening terdapat banyak pasien dengan luka perineum akibat episiotomy maupun robekan spontan saat proses persalinan. Luka perineum dapat mengakibatkan ketidaknyamanan setelah persalinan (Girsang & Elfira, 2021). Hal ini dikarenakan oleh trauma jaringan pada area perineum baik yang terjadi karena persalinan spontan maupun dikarenakan tindakan episotomi. Luka perineum dapat mengakibatkan infeksi. Salah satu faktor resiko penyebab terjadinya infeksi perineum yaitu penyembuhan luka perineum yang lama (Sebayang dan Ritonga, 2021).

Dilihat dari data Dinas Kesehatan Jawa Tengah ibu bersalin yang mengalami jahitan lebih dari 50 %. Salah satu upaya untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi bisa diberikan betadine, sedangkan terapi non farmakologi yang bisa diterapkan dalam membantu proses penyembuhan luka perineum dan vagina diantaranya terapi *sitz bath* (Girsang dan Elfira, 2021).

Sitz bath merupakan perendaman pada daerah perineum untuk merileksasikan otot-otot lokal dengan posisi duduk. Metode *sitz bath* dapat

dilakukan dengan air hangat di suhu 38 °C - 43 °C (Rantika dan Susanti, 2020). Metode sitz bath dapat mengurangi rasa gatal, kejang otot, edema, peradangan, meningkatkan sirkulasi dan relaksasi otot, serta membantu mengurangi rasa ketidaknyamanan pada ibu postpartum dengan nyeri panggul, ruptur perineum maupun *episiotomy* (Choudhari et al., 2022; Roma et al., 2023).

Hasil penelitian (Ristica, O et al. 2020) setelah dilakukan tehnik *sitz bath* terdapat 12 responden dari total responden 13 orang mengalami penurunan intensitas nyeri, dari intensitas 7 menurun menjadi intensitas 6. Sedangkan hasil Penelitian (Herman, et al. 2023) dari 3 responden setelah dilakukan tehnik *sitz bath* mengalami penurunan skala nyeri yaitu sebelum intervensi skala nyeri responden berada dalam kategori sedang dan setelah dilakukan intervensi *sitz bath* skala nyeri responden menurun dalam kategori ringan. Tingkat penyembuhan luka akibat ruptur perineum atau episiotomi sebelum intervensi skor REEDA berada dalam rentang 5-6. Setelah dilakukan intervensi *sitz bath* terjadi penurunan skor REEDA dengan rentang 2-3.

Video sebagai media pendidikan kesehatan dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian. Video dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu/ dapat diulang-ulang. Gerak yang ditunjukkan dapat berupa rangsangan yang serasi atau berupa respons yang diharapkan dari penonton. Penonton mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran atau pelatihan. Penonton juga dapat belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing. Selain itu dengan video, pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Daya serap manusia dengan indra penglihatan dan indra pendengaran adalah sebesar 93% (Munayarokh et al., 2022).

Di RSUI Banyubening pernah diterapkan teknik *sitz bath* pada 3 pasien post partum normal yang menghasilkan penurunan intensitas nyeri dan mempercepat proses penyembuhan luka akibat rupture perineum. Dari uraian diatas penulis

tertarik untuk membuat media edukasi tentang *Sitz Bath* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Luka Perineum Ibu Post Partum dengan Media Video yang berjudul “Habis Lahiran Normal ? Jahitan Sakit ?”. Pembuatan video ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum dan khususnya ibu nifas bahwa dengan *sitz bath* bermanfaat pada luka perineum ibu post partum.